

PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PROSES BELAJAR: KONSEP, METODE, DAN APLIKASI

Nurusyakira Putri¹, Rizki Romadhan², Chanifudin³

sp4823736@gmail.com¹, riskiromadon051@gmail.com², chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

STAIN Bengkalis

Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, dalam mengejar keberhasilan akademis, seringkali aspek pengembangan karakter terlupakan. Jurnal ini mengeksplorasi konsep, metode, dan aplikasi dari pengembangan karakter dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research), jurnal ini menyoroti bahwa konsep pengembangan karakter mencakup nilai-nilai inti seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Melalui pendekatan holistik, pengembangan karakter tidak hanya tentang penanaman nilai-nilai, tetapi juga tentang pemahaman mendalam akan makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengembangan karakter dapat bervariasi, mulai dari modeling, pemberian tugas, hingga pendekatan kritis dan cerita. Selain itu, jurnal ini menyoroti aplikasi pengembangan karakter dalam konteks pendidikan, seperti integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, pelatihan bagi pendidik, kemitraan dengan orang tua, dan pembentukan budaya sekolah yang mempromosikan nilai-nilai karakter. Diharapkan melalui pemahaman mendalam tentang konsep, metode, dan aplikasi dari pengembangan karakter dalam proses belajar, para pendidik, pembuat kebijakan, dan stakeholder pendidikan lainnya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif pada generasi masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan Karakter, Konsep, Metode, Aplikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, keberhasilan seorang individu tidak hanya tergantung pada kecerdasan intelektualnya saja. Pengembangan karakter menjadi sebuah aspek yang semakin diperhatikan dalam proses pendidikan, mengingat karakter yang kuat merupakan landasan penting bagi kesuksesan personal dan kontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan karakter dalam proses belajar menjadi suatu hal yang sangat penting.

Pendidikan karakter adalah proses pengajaran kepada siswa mengenai nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, kemurahan hati, kesetaraan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan Islam terus menghadapi pilihan yang tidak mudah karena antara kebutuhan keagamaan dan kebutuhan duniawi. Oleh karena itu, Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memahami apa yang benar, mencintai nilai-nilai yang benar tersebut, dan pada akhirnya, mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut untuk kebaikan diri sendiri dan lingkungannya.

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk menghadapi krisis moral yang tengah terjadi di negara kita. Krisis yang dialami oleh pelajar menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral yang diterima di sekolah (atau

perguruan tinggi) tidak memiliki dampak yang signifikan pada perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan, terlihat banyak perilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai yang diucapkan. Kondisi ini diduga berasal dari hasil pendidikan yang diberikan oleh sistem pendidikan.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah atau madrasah, salah satu penyebabnya mungkin karena sistem pendidikan di Indonesia lebih memprioritaskan pengembangan aspek intelektual atau kognitif saja, sementara aspek soft skill atau keterampilan non-akademik yang menjadi unsur utama dalam pendidikan moral belum mendapat perhatian yang cukup.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengarahkan pertumbuhan peserta didik sehingga mereka memperoleh kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang lengkap, serta mencapai harmoni antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk generasi bangsa yang mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan dari apa yang dipelajarinya, hal ini dikarenakan Pendidikan karakter bukanlah suatu pembelajaran yang sudah ditetapkan, melainkan harus menyatu dalam berbagai mata Pelajaran lainnya.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkup yang lebih terbatas. Sekolah berperan sebagai sektor utama yang memanfaatkan dan menggerakkan seluruh lingkungan belajar secara optimal. Implementasi pendidikan karakter dalam lingkup sekolah ini terdiri dari empat pilar, yaitu pembelajaran di kelas, pengembangan budaya sekolah sehari-hari, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta interaksi harian di lingkungan rumah dan masyarakat.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut American Dictionary of the English Language, karakter didefinisikan sebagai sifat khusus yang kuat yang berkembang dalam kehidupan seseorang dan menentukan responsnya tanpa dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Secara singkat, karakter merujuk pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku. Menurut kamus Poerwadinata, karakter diartikan sebagai sifat kepribadian, tabiat, sifat-sifat batiniah, dan moral atau perilaku yang membedakan individu dari yang lain.

Menurut Lickona, karakter terkait dengan konsep pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Dari ketiga

komponen ini, dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didasari oleh pemahaman tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan pelaksanaan tindakan yang baik. Diagram di bawah ini mengilustrasikan hubungan antara ketiga kerangka pikir ini.

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja dari manusia untuk mengembangkan interaksi antarpribadi secara holistik dengan berbagai dimensi, baik dalam maupun di luar dirinya. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar individu semakin mampu merasakan kebebasannya dengan lebih mendalam, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri dan juga orang lain dalam kehidupan mereka. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai moral yang menghormati martabat manusia.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui seluruh lingkungan pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan media. Selain itu, pendidikan karakter juga melibatkan peran aktif dari guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan siswa sendiri dalam membentuk budaya yang mempromosikan nilai-nilai karakter yang positif.

2. Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Metode pendidikan karakter adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu, terutama di lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan empati.

Istilah “metode” sering diartikan sebagai cara yang efektif dan efisien untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab, istilah yang setara dengan “metode” adalah “thoriqah”, yang mengacu pada langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan suatu tugas. Namun, menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan, istilah “method” dalam bahasa Inggris memiliki arti yang lebih spesifik, yaitu cara yang tepat dan efisien untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode-metode pendidikan yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada seluruh peserta didik termasuk:

a. Metode bercerita

Metode bercerita dalam pendidikan karakter adalah pendekatan yang memanfaatkan cerita atau narasi untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter kepada siswa. Melalui cerita, guru dapat mengilustrasikan situasi kehidupan nyata atau fiksi yang menampilkan tokoh-tokoh yang menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan berdasarkan pada nilai-nilai yang diinginkan.

Diskusi adalah proses interaksi antara dua individu atau lebih yang bertukar pendapat tentang suatu masalah dengan tujuan mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang situasi kehidupan yang memunculkan pertanyaan moral atau dilema etika.

b. Metode bermain peran.

Metode bermain peran dalam pendidikan karakter merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam peran-peran tertentu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta karakter yang diinginkan. Dalam metode ini, siswa diminta untuk memerankan tokoh-tokoh atau situasi tertentu yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan berdasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan.

c. Metode live in

Metode live in dalam pendidikan karakter adalah pendekatan di mana siswa secara langsung terlibat dalam pengalaman hidup atau situasi kehidupan yang dirancang khusus

untuk memperkuat pemahaman dan pengembangan nilai-nilai karakter.

3. Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan karakter secara terpadu dianggap efektif karena diyakini bahwa anak akan mengalami perkembangan optimal ketika terlibat secara alami dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif pendekatan dan metode, pemetaan yang dapat dilakukan mencakup inkulkasi (penanaman nilai), keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan. Inkulkasi nilai memiliki beberapa ciri khas:

- a. Menyampaikan keyakinan dengan alasan yang meyakinkan
- b. Bersikap adil terhadap orang lain
- c. Menghargai pandangan orang lain
- d. Menyampaikan keraguan dengan hormat
- e. Tidak mengontrol lingkungan secara penuh untuk memaksa nilai-nilai tertentu
- f. Menciptakan pengalaman sosial dan emosional tentang nilai-nilai tanpa ekstremisme
- g. Menetapkan aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi dengan penjelasan
- h. Tetap terbuka untuk berkomunikasi dengan pihak yang tidak setuju
- i. Memberikan kebebasan dalam perilaku, dengan arahan untuk perubahan jika perilaku tidak dapat diterima. Pendidikan karakter sebaiknya tidak menggunakan metode indoktrinasi yang bertentangan dengan ciri-ciri inkulkasi.

Seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, yang kemudian meneladani berbagai tokoh yang penting dalam islam seperti Rasulullah SAW, hal ini ditujukan agar guru dapat bersikap bijak terhadap murid-muridnya, dan mampu bersikap adil dalam menengahi berbagai persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran moral bagi siswa akan menjadi lebih efektif jika disampaikan dalam bentuk gambar, seperti film. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami pesan verbal tunggal, tetapi juga dapat menangkap pesan-pesan multi-dimensi yang disampaikan melalui gambar, hubungan antar gambar, dan alur cerita yang dihadirkan.

Beberapa keterampilan diperlukan agar seseorang mampu menerapkan nilai-nilai yang diyakini sehingga dapat berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi:

- a. Keterampilan berpikir kritis, yang ditandai oleh beberapa ciri seperti: mencari kejelasan dalam pernyataan atau pertanyaan, mencari alasan yang mendasari, berupaya memperoleh informasi yang akurat, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan seluruh situasi, mencari alternatif solusi, bersikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang.
- b. Keterampilan mengatasi masalah. Banyak orang masih menggunakan kekuatan fisik untuk menyelesaikan konflik, padahal metode seperti itu umumnya digunakan oleh binatang. Manusia yang mendasarkan penyelesaian masalah dalam kehidupan pada nilai-nilai religius dan prinsip moral perlu diajarkan cara-cara mengatasi masalah secara konstruktif.

Aplikasi pengembangan karakter dalam proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara yang terintegrasi dalam lingkungan pembelajaran. Berikut adalah beberapa aplikasi yang efektif:

1. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum. Menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan, sehingga siswa dapat mempelajari dan menerapkan

nilai-nilai tersebut dalam setiap pelajaran.

2. Modeling oleh Guru. Guru berperan sebagai model peran dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.
3. Diskusi dan Refleksi. Mengadakan diskusi kelompok atau refleksi diri tentang nilai-nilai karakter dan penerapannya dalam situasi nyata, sehingga siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.
4. Proyek Kolaboratif. Mengorganisir proyek-proyek kolaboratif yang memerlukan kerja tim dan komunikasi efektif antar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.
5. Pengalaman Praktis. Menyediakan pengalaman praktis, seperti kegiatan layanan masyarakat atau simulasi situasi moral, yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan moral secara langsung.

Melalui aplikasi-aplikasi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan karakter dalam proses belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Melalui penelitian ini, telah dijelaskan konsep, metode, dan aplikasi dari pengembangan karakter yang dapat menjadi landasan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan stakeholder pendidikan lainnya.

Dalam konteks konsep pengembangan karakter, nilai-nilai inti seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati menjadi fokus utama. Pentingnya pemahaman mendalam akan makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadikan pendekatan holistik sebagai kunci dalam pengembangan karakter. Berbagai metode pengembangan karakter telah dibahas, mulai dari modeling, pemberian tugas, hingga pendekatan kritis dan cerita. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa.

Aplikasi pengembangan karakter dalam konteks pendidikan juga sangat penting. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, pelatihan bagi pendidik, kemitraan dengan orang tua, dan pembentukan budaya sekolah yang mempromosikan nilai-nilai karakter semua berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif pada generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*, EL-TARBAWI, VOL. 7 NO.1 2014.
- Chanifudin, Tuti Nuriyati, dan Nasrun Harahap, *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis pengembangan dan materi pendidikan Islam)*, Jurnal Keagamaan dan Pendidikan, Vol. 16 No. 1 2020
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan, Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di*

- Sekolah/ Madrasah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Sewell, Thompson, Darby and College, Abraham Baldwin, Teacher's Attitudes toward Character Education and Inclusion in Family and Consumer Sciences Education Curriculum, *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, XXI (1), 2003, 11-17.
- Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012).
- Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, (Jakarta: as@-prima pustaka).
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkrakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).